

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam prosedur pemberian kredit pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan operasional telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar prosedur operasional (SOP) yang berlaku. Mulai dari tahap pengajuan kredit, pengumpulan data, analisis kelayakan, pengambilan keputusan, pencairan dana, hingga pelaporan dan pemantauan angsuran, seluruhnya telah diatur secara sistematis melalui sistem informasi yang terintegrasi, yaitu Sikopdit. Sistem ini mendukung efisiensi dalam pencatatan transaksi, pengelolaan data anggota, serta pelacakan status pinjaman secara real-time. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam proses pemberian kredit menunjukkan bahwa Koperasi Swasti Sari telah memenuhi unsur-unsur penting sebagaimana dikemukakan dalam teori Barry E. Cushing, yaitu keterpaduan antara prosedur, formulir, dan sistem informasi. Proses verifikasi, dokumentasi, dan pelaporan telah dilakukan secara tertib dan transparan, sehingga mendukung akuntabilitas keuangan koperasi.

Namun, meskipun seluruh prosedur telah berjalan secara efektif dan sistem pendukung telah tersedia, kendala utama yang dihadapi koperasi bukan berasal dari kelemahan sistem, melainkan dari faktor eksternal, yaitu kelalaian atau keterlambatan anggota koperasi dalam membayar angsuran kredit. Banyak anggota tidak menepati jadwal pembayaran yang telah ditentukan, meskipun sistem telah memberikan notifikasi atau peringatan. Akibatnya, bagian kredit masih harus

melakukan penagihan secara manual melalui telepon, surat, hingga kunjungan ke rumah anggota yang bersangkutan.

Fakta ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan kredit tidak hanya bergantung pada kelengkapan prosedur dan kecanggihan sistem, tetapi juga sangat ditentukan oleh tingkat kedisiplinan dan kesadaran anggota koperasi dalam memenuhi kewajibannya.

5.2 IMPLIKASI TEORITIS

Hasil penelitian ini memperkuat teori Barry E. Cushing mengenai sistem informasi akuntansi (SIA), khususnya dalam konteks pengelolaan organisasi keuangan. Cushing menekankan bahwa efektivitas SIA terletak pada integrasi antara formulir, prosedur, dan sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan dan pencatatan transaksi yang akurat. Dalam penelitian ini, penerapan sistem Sikopdit di Koperasi Kredit Swasti Sari terbukti telah mampu menjalankan seluruh prosedur kredit secara tertib, terstruktur, dan terdokumentasi, mulai dari pengajuan hingga pelunasan pinjaman. Ini menunjukkan bahwa dalam tataran teoritis, sistem informasi akuntansi memang dapat berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas lembaga keuangan berbasis koperasi.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keandalan SIA tidak sepenuhnya menjamin keberhasilan operasional koperasi, karena masih terdapat faktor eksternal seperti kelalaian anggota dalam membayar angsuran yang tidak dapat dikendalikan oleh sistem. Hal ini memberi kontribusi teoritis baru bahwa keberhasilan implementasi SIA dalam sektor koperasi juga sangat bergantung pada perilaku pengguna (user behavior), khususnya dalam aspek kepatuhan terhadap kewajiban keuangan.

5.3 IMPLIKASI TERAPAN

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa Koperasi Kredit Swasti Sari telah menerapkan sistem pemberian kredit dengan prosedur yang sesuai standar dan berbasis digital. Aplikasi Sikopdit telah mendukung proses pemberian kredit secara efisien, baik dalam hal dokumentasi, validasi, maupun pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi dapat mengadopsi sistem informasi akuntansi secara optimal dalam mendukung kinerja keuangannya.

Namun, dari sisi penerapan, koperasi perlu memberikan perhatian lebih terhadap strategi pengelolaan risiko kredit bermasalah, terutama yang disebabkan oleh keterlambatan atau kelalaian anggota dalam pembayaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem berjalan baik, manajemen risiko dan penguatan karakter anggota tetap menjadi aspek penting dalam keberlanjutan pemberian kredit. Oleh karena itu, perlu dikembangkan langkah-langkah tambahan seperti edukasi keuangan bagi anggota, sistem pengingat otomatis (reminder system), serta mekanisme pendekatan personal agar potensi kredit bermasalah dapat ditekan sejak dini.

Implikasi lainnya adalah perlunya penguatan kebijakan internal dalam penanganan tunggakan, serta pengelolaan dana cadangan sebagai antisipasi risiko dari pinjaman yang tidak tertagih. Dengan demikian, koperasi tidak hanya mengandalkan kekuatan sistem, tetapi juga dapat membangun hubungan yang lebih solid dan edukatif dengan anggota sebagai bagian dari penguatan tata kelola koperasi.